

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi komunitas Jakarta Swift Wheelchair Basketball saat pandemi Covid-19 dan kenormalan baru. Pada komunitas ini, para penyandang disabilitas tidak memiliki perbedaan dalam cara berkomunikasi, karena mereka adalah para penyandang disabilitas fisik yang tidak memiliki kekhususan dalam berkomunikasi. Mereka tetap bisa berkomunikasi dengan normal menggunakan gawai, computer, atau laptop seperti biasa. Pada komunitas Jakarta Swift Wheelchair Basketball, terdapat dua pola komunikasi yang diterapkan, yaitu pola komunikasi Y dan juga pola semua saluran. Kedua pola ini digunakan oleh komunitas Jakarta Swift dalam mempertahankan dan mempererat komunikasi dalam situasi pandemi saat ini. Dengan adanya pola komunikasi Y dan juga semua saluran, Salim sebagai manajer berdiskusi bersama Donald, sehingga menghasilkan sebuah keputusan yang akan disampaikan kepada tim manajerial dan juga anggota lainnya.

Setelah mendapatkan informasi dari Salim sebagai manajer atau dari tim manajerial, para anggota dapat berdiskusi secara personal atau secara kelompok kepada Salim atau tim manajerial untuk membahas mengenai hal-hal yang belum dimengerti secara jelas.

Di masa pandemi seperti ini, Jakarta Swift tetap berusaha untuk melakukan kegiatan di luar lapangan. Mereka berusaha mencari cara untuk tetap berkomunikasi secara kelompok dengan cara membuat *online activity*, *sharing sessions*, webinar dan juga memproduksi konten digital dengan protokol kesehatan yang ketat.

Kegiatan-kegiatan semacam inilah yang membuat komunikasi pada komunitas ini tetap terjaga, walaupun komunikasi dilakukan secara daring, namun tetap dapat menjaga keeratan mereka sebagai komunitas bola basket kursi roda.

Keeratan menjadi semakin terasa saat terjadi kesadaran bersama, yaitu ketika mereka merasa ada hubungan antara satu sama lain saat mereka harus berpartisipasi dalam suatu kegiatan dengan tujuan yang sama. Setelah itu adanya ritual dan tradisi yang tetap mereka jalankan selama pandemi, yaitu kegiatan bersama. Walaupun kegiatan harus dilakukan secara virtual, tetapi mereka tidak kehilangan tempat atau ruang untuk beraktivitas di dalam Jakarta Swift, bahkan di masa pandemi ritual mereka bertambah luas, tidak hanya bergerak di bidang bola basket kursi roda, mereka bisa memiliki kemampuan untuk membuat produksi konten digital, atau menjadi pembicara saat webinar dilangsungkan. Lalu yang terakhir adalah tanggung jawab bersama, yaitu

ketika mereka membuat konten digital, para anggota dan pengurus akan ditempatkan pada posisi yang sesuai kemampuan mereka. Artinya mereka memiliki tanggung jawab yang sama dan juga tujuan yang sama untuk menyukseskan kegiatan yang mereka lakukan baik secara tatap muka saat pembuatan konten, maupun saat sedang virtual.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti berharap penelitian selanjutnya bisa membahas lebih mendalam lagi mengenai metode atau konsep yang serupa atau berbeda seperti kepada komunikasi antar pribadi yang terjadi diantara anggota atau individu dalam kelompok tersebut. Dengan banyaknya komunitas yang ada atau bahkan lebih besar, diharapkan penelitian selanjutnya dapat membahas lebih mendalam mengenai kendala yang terjadi dari sudut pandang berbeda dan dengan kategori kelompok yang berbeda.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, bagi komunitas yang sudah ada baik dalam bidang olahraga ataupun bukan, diharapkan untuk dapat menerapkan pola yang terbuka dan terstruktur seperti komunitas Jakarta Swift Wheelchair Basketball. Akan tetapi, penerapan pola yang dilakukan sebaiknya bisa lebih terbuka lagi, di mana pemimpin bisa berkomunikasi langsung kepada anggota dan juga sebaliknya, agar umpan balik yang didapatkan bisa diterima secara langsung.